

## Peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa

**Ikhsan Al Latif<sup>\*</sup>, Rama Kurniawan, Zihan Novita Sari**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\* Correspondence: [ikhsan.1906116@students.um.ac.id](mailto:ikhsan.1906116@students.um.ac.id)

### **Abstract**

*The phenomenon of cases of irregularities that have occurred recently has been carried out by a student or teacher, especially at school. Character education in schools is a good solution. This study aims to examine how the role of PJOK teachers plays in the formation of student character. The subjects of this study consisted of 12 PJOK teachers, 8 school principals, and 100 students who were taken using the simple random sampling technique and had been calculated using the slovin formula from a total of 4537 students. Data collection in this study used the source triangulation method with a closed questionnaire containing positive and negative question items. Data analysis used quantitative descriptive analysis in which the data processing was percentaged. The results of the data analysis show that the role of PJOK teachers is mostly in the medium category with a percentage of 57%, 27% in the low category, and 16% in the high category. These results were obtained from the role of PJOK teachers as inspiration, role models, motivators, dynamists, evaluators, leaders, facilitators, and supervisors. In conclusion, the role of PJOK teachers in building student character is still not maximal in shaping the character of their students by instilling character education values in them.*

**Keyword:** Teacher's role; PJOK; character building; SMK students

### **Abstrak**

Fenomena kasus penyimpangan yang terjadi belakangan ini banyak sekali dilakukan oleh seorang siswa maupun guru, khususnya di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan solusi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian ini terdiri dari 12 guru PJOK, 8 kepala sekolah, dan 100 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan sudah dihitung menggunakan rumus slovin dari total 4537 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dengan angket tertutup yang berisikan item pertanyaan positif dan negatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang pengolahan datanya di persentasekan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru PJOK sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 57%, kategori rendah 27%, dan kategori tinggi 16%. Hasil tersebut didapat dari peran guru PJOK sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, evaluator, leader, fasilitator, dan supervisor. Simpulannya peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa masih belum maksimal dalam membentuk karakter siswanya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

**Kata kunci:** Peran guru; PJOK; pembentukan karakter; siswa SMK

Received: 7 Juli 2023 | Revised: 18, 26, Juli, 17 August 2023

Accepted: 25 Agustus 2023 | Published: 30 Desember 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Belakangan ini masyarakat sering dihebohkan dengan banyaknya fenomena kasus penyimpangan yang dilakukan seorang siswa maupun guru. Kasus terbaru merupakan siswa SMK di Samarinda yang mengamuk membawa parang lantaran tidak terima ketika diminta untuk melakukan push up oleh guru olahraganya ([Riyadi, 2023](#)). Kasus terbaru juga terjadi pada siswa SMK Pustek Serpong yang berani membentak salah satu staf guru di depan teman-temannya ([Iswinarno, 2023:14](#)). Selain itu, kasus penganiayaan yang terjadi pada siswa SMKN 2 Jember yang ditendang hingga tewas oleh teman sekelasnya ([Rosa, 2022](#)). Hal tersebut terjadi tidak lepas dari kurangnya pendidikan karakter yang baik ([Naziyah et al., 2021](#)). Pendidikan karakter merupakan solusi yang baik untuk membentuk karakter kuat pada generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah ([Nurgiansah, et al., 2020](#)).

Pendidikan karakter berperan penting dalam memberikan solusi, moral, etika, dan akademik jangka panjang terhadap masalah yang dapat merangsang minat masyarakat dan sekolah dalam mendidik anak untuk menjadikan mereka yang terbaik dan melakukan pekerjaan dengan baik ([Tutkun, et al., 2017](#)). Karakter adalah kualitas atau sifat manusia yang terbentuk dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal ([Pradana, 2021](#)). Untuk membentuk karakter siswa yang baik, tentunya peran guru memiliki pengaruh sangat penting di dalamnya, yang mana guru harus menjadi sosok yang bisa menjadi inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, evaluator, leader, fasilitator, dan supervisor yang baik serta maksimal dalam menjalankan perannya sebagai guru dalam membentuk karakter siswanya ([Munawir, et al., 2022](#); [Zulkarnain, 2019](#)).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pendidikan karakter seharusnya mendorong siswa untuk mengenali nilai-nilai baik secara kognitif, afektif, dan mampu mengamalkan nilai-nilai di kehidupan nyata ([Mughtar & Suryani, 2019](#)). Secara khusus pendidikan karakter harus diperkuat karena pendidikan karakter yang lemah dapat menimbulkan dampak yang begitu buruk untuk generasi bangsa di masa depan, seperti narkoba, tawuran antar pelajar, aborsi, dan lain-lain ([Abdi, 2018](#)). Salah satu cara untuk memperbaiki kemerosotan moral dengan menggunakan pendidikan karakter yang baik dan terstruktur di sekolah ([Atika, et al., 2019](#)). Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi, dan dukungan kebijakan yang dilakukan secara berkesinambungan ([Santika, 2020:16](#)).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting bagi pembentukan karakter siswa, yang mana PJOK memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter moral, perkembangan intelektual, pencapaian dan gaya hidup sehat siswa ([Wang, 2017](#)). Peranan penting mata pelajaran PJOK adalah menginternalisasikan nilai-nilai afektif seperti kejujuran, fair play, sportif, disiplin, tanggung jawab, empati, simpati, santun, dan sikap mental yang baik ([Mustafa & Dwiyoogo, 2020](#)). Dalam pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran PJOK, guru berperan penting untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa ([Taqwim, et al., 2020](#)). Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswanya melalui

aktivitas fisik, dengan menekankan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya dan bukan hanya keterampilan motorik saja (Endriani, et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK yang berada di SMK Kecamatan Blimbing Kota Malang, masih terdapat banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran diantaranya, masih terdapat siswa yang berlaku tidak sopan dan melawan terhadap guru, tidak disiplin, tidak jujur, melakukan tindakan kriminal pencurian, dan melanggar aturan yang telah di tetapkan sekolah. Hal tersebut terjadi tidak lepas dari peran guru yang belum maksimal dalam membentuk karakter siswanya. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi guru PJOK dalam membentuk karakter siswa khususnya yang berada di SMK Kecamatan Blimbing Kota Malang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 12 guru PJOK, 8 kepala sekolah, dan 100 siswa yang berada di SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang kemudian dihitung menggunakan rumus *slovin* dari total populasi 4537 menjadi 100 siswa. Untuk pengambilan sampel guru dan kepala sekolah dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sementara siswa menggunakan teknik *simple random sampling*.

Tabel 1. Daftar guru PJOK SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

No.	Guru	L/P		Masa Kerja	Sertifikasi	
		L	P		S	B
1.	SMK Negeri 8 Malang	2		12 dan 4 Tahun	1	1
2.	SMK Negeri 12 Malang	2		13 dan 10 Tahun	2	
3.	SMK Ardjuna 2 Malang	1		32 Tahun	1	
4.	SMK Prajnaparamita	2		25 dan 14 Tahun	2	
5.	SMK Putra Indonesia	2		18 dan 13 Tahun	2	
6.	SMK Tunas Bangsa	1		10 Tahun	1	
7.	SMK Kartika IV-I Malang		1	24 Tahun	1	
8.	SMK Pekerjaan Umum	1		12 Tahun		1

Keterangan:

L = Laki-laki

S = Sertifikasi

Angka = Jumlah

P = Perempuan

B = Belum Sertifikasi

Tabel diatas merupakan data guru PJOK yang berada di SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang. Guru PJOK yang berada di SMK Se-kecamatan Blimbing berjumlah 13 orang, namun terdapat 1 guru yang sedang cuti, maka dari itu yang tercatat dalam penelitian ini berjumlah 12 guru PJOK.

Tabel 2. Daftar Kepala Sekolah SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

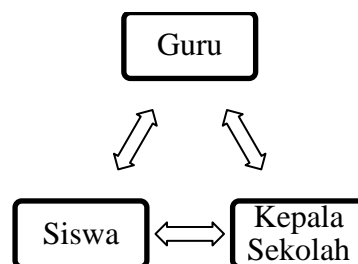
No.	Kepala Sekolah	L/P		Masa Kerja	Sertifikasi	
		L	P		S	B
1.	SMK Negeri 8 Malang	1		1 Tahun	1	
2.	SMK Negeri 12 Malang	1		1 Tahun	1	
3.	SMK Ardjuna 2 Malang	1		6 Tahun	1	
4.	SMK Prajnaparamita	1		31 Tahun	1	
5.	SMK Putra Indonesia		1	3 Tahun	1	
6.	SMK Tunas Bangsa		1	5 Tahun	1	
7.	SMK Kartika IV-I Malang	1		23 Tahun	1	
8.	SMK Pekerjaan Umum	1		10 Tahun	1	

Tabel diatas merupakan data kepala sekolah yang berada di SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang. kepala sekolah yang berada di SMK Se-Kecamatan Blimbing berjumlah 9, namun terdapat 1 sekolah yang tidak dimasukkan dikarenakan tidak ada guru PJOK-nya, maka dari itu kepala sekolah yang tercatat dalam penelitian ini berjumlah 8 kepala sekolah.

Tabel 3. Daftar Siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

No.	Siswa	L/P		Kelas
		L	P	
1.	SMK Negeri 8 Malang	8	7	XI
2.	SMK Negeri 12 Malang	8	7	XI
3.	SMK Ardjuna 2 Malang	8	2	XII
4.	SMK Prajnaparamita	8	7	XII
5.	SMK Putra Indonesia	8	7	XI
6.	SMK Tunas Bangsa	8	2	XI
7.	SMK Kartika IV-I Malang	2	8	X
8.	SMK Pekerjaan Umum	8	2	XI

Tabel diatas merupakan data siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang dijadikan sampel dalam penelitian. Siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing terdiri dari 4537 siswa, namun setelah dihitung menggunakan rumus slovin menjadi 100 siswa, maka dari itu siswa dalam penelitian ini hanya tercatat 100 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi tiga sumber data, sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi tiga sumber data

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Angket disusun secara terstruktur dengan menggunakan 3 alternatif jawaban. Cara menjawabnya dengan memberikan tanda ceklis ( $\surd$ ) pada kolom pilihan jawaban 1 selalu, 2 kadang-kadang, dan 3 tidak pernah. Item angket merupakan hasil pengembangan peneliti dari variabel dan indikator yang di validasi oleh tiga orang ahli yang terdiri dari satu ahli psikologi, dan dua ahli evaluasi kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *SPSS*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4. Acuan klasifikasi kategori jawaban pertanyaan

Interval	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan tabel statistik mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang terdiri dari faktor inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, *evaluator*, *leader*, fasilitator, dan supervisor antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah.

Tabel 5. Statistik deskriptif peran guru PJOK dalam pembentukan karakter (guru)

Statistik	Ins.	Ket.	Mot.	Din.	Eva.	Lea.	Fas.	Sup.
Mean	11,58	13,16	9,58	9,08	9,25	10,08	7,50	13,08
Median	11,50	13,00	9,00	9,00	9,00	10,50	8,00	13,50
Modus	11,00	15,00	9,00	8,00	9,00	11,00	8,00	14,00
Std. Dev.	1,37	1,80	1,62	1,37	1,71	1,31	1,44	1,56
Minimum	9,00	11,00	7,00	7,00	6,00	8,00	4,00	10,00
Maximum	14,00	15,00	12,00	12,00	12,00	12,00	9,00	15,00
Count	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00

Keterangan:

Ins. = Inspirator      Mot. = Motivator      Eva. = *Evaluator*      Fas. = Fasilitator  
 Ket. = Keteladanan      Din. = Dinamisator      Lea. = *Leader*      Sup. = Supervisor

Dari data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada perspektif guru berada pada kategori supervisor dengan hasil 13,08, sementara yang terendah berada pada kategori fasilitator dengan hasil 7,50. Sedangkan untuk nilai standar deviasi tertinggi berada pada kategori keteladanan dengan hasil 1,80, sementara terendah berada pada kategori leader dengan hasil 1,31.

Tabel 6. Statistik deskriptif peran guru PJOK dalam pembentukan karakter (siswa)

Statistik	Ins.	Ket.	Mot.	Din.	Eva.	Lea.	Fas.	Sup.
Mean	11,85	13,22	9,81	9,67	9,64	10,30	7,21	13,03
Median	12,00	14,00	10,00	10,00	10,00	11,00	8,00	14,00
Modus	12,00	15,00	10,00	10,00	12,00	12,00	8,00	15,00
Std. Dev.	1,64	1,90	1,56	1,52	1,92	1,73	1,40	1,97
Minimum	8,00	8,00	6,00	5,00	5,00	6,00	4,00	8,00
Maximum	15,00	15,00	12,00	12,00	12,00	12,00	9,00	15,00
Count	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada perspektif siswa berada pada kategori keteladanan dengan hasil 13,22, sementara terendah berada pada kategori fasilitator dengan hasil 7,21. Sedangkan untuk nilai standar deviasi tertinggi berada pada kategori supervisor dengan hasil 1,97, sementara terendah berada pada kategori fasilitator dengan hasil 1,40.

Tabel 7. Statistik deskriptif peran guru PJOK dalam pembentukan karakter (kepala sekolah)

Statistik	Ins.	Ket.	Mot.	Din.	Eva.	Lea.	Fas.	Sup.
Mean	12,37	13,12	10,00	9,25	9,00	10,37	7,37	12,37
Median	13,00	13,50	10,00	9,00	9,00	11,00	7,50	12,00
Modus	13,00	13,00	10,00	9,00	9,00	11,00	6,00	11,00
Std. Dev.	1,99	1,80	1,60	1,28	2,33	1,59	1,30	1,50
Minimum	9,00	10,00	8,00	8,00	6,00	8,00	6,00	11,00
Maximum	15,00	15,00	12,00	12,00	12,00	12,00	9,00	15,00
Count	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00

Dari data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada perspektif kepala sekolah berada pada kategori keteladanan dengan hasil 13,12, sementara terendah berada pada kategori fasilitator dengan hasil 7,37. Sedangkan untuk nilai standar deviasi tertinggi berada pada kategori inspirator dengan hasil 1,99, sementara terendah berada pada kategori dinamisator dengan hasil 1,28. Dari ketiga data tabel di atas antara perspektif guru, siswa dan kepala sekolah, maka dapat di konversikan ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang (guru, siswa dan kepala sekolah)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
$X > 92,086$	Tinggi	2	16,67%

Guru	$74,581 \leq X < 92,086$	Sedang	6	50,00%
	$X < 74,581$	Rendah	4	33,33%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 95,776$	Tinggi	19	19,00%
	$73,684 \leq X < 95,776$	Sedang	57	57,00%
	$X < 73,684$	Rendah	24	24,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 95,182$	Tinggi	1	12,50%
	$72,568 \leq X < 95,182$	Sedang	5	62,50%
	$X < 72,568$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

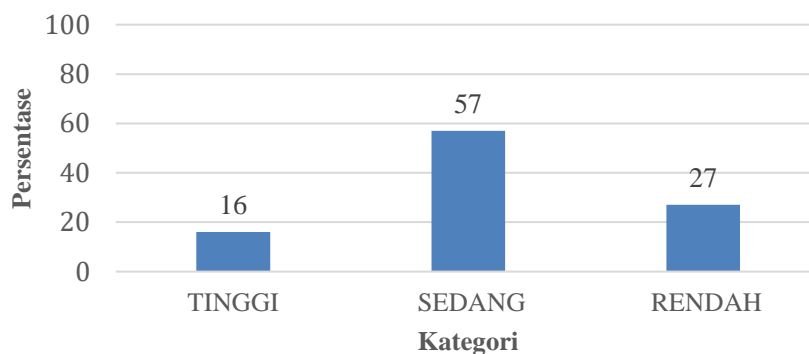


Diagram 1. Hasil triangulasi data peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

Keterangan:

Kategori Tinggi = Guru memiliki peran tinggi atau sangat baik dalam membentuk karakter siswanya

Kategori Sedang = Guru memiliki peran sedang atau baik dalam membentuk karakter siswanya

Kategori Rendah = Guru memiliki peran rendah atau kurang baik dalam membentuk karakter siswanya

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57%, pada kategori rendah sebesar 27%, dan pada kategori tinggi sebesar 16%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor dari inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, evaluator, leader, fasilitator, dan supervisor. Sedangkan hasil penelitian yang terdiri dari 8 Peran Guru PJOK dapat di dilihat sebagai berikut:



Tabel 9. Kategori inspirator (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 12,962$	Tinggi	3	25,00%
	$10,204 \leq X < 12,962$	Sedang	7	58,33%
	$X < 10,204$	Rendah	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 13,498$	Tinggi	19	19,00%
	$10,202 \leq X < 13,498$	Sedang	56	56,00%
	$X < 10,202$	Rendah	25	25,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 14,371$	Tinggi	1	12,50%
	$10,379 \leq X < 14,371$	Sedang	5	62,50%
	$X < 10,379$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor inspirator

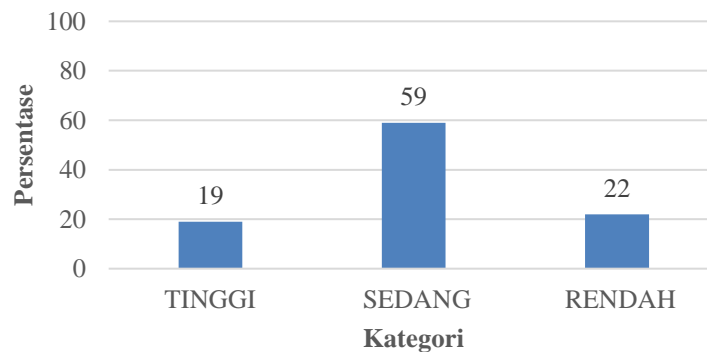


Diagram 2. Hasil triangulasi data faktor inspirator

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor inspirator. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor inspirator, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59%, pada kategori rendah sebesar 22%, dan pada kategori tinggi sebesar 19%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor inspirator.

Tabel 10. Kategori keteladanan (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 14,967$	Tinggi	5	41,67%
	$11,366 \leq X < 14,967$	Sedang	3	25,00%
	$X < 11,366$	Rendah	4	33,33%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 15,125$	Tinggi	0	0,00%
	$11,315 \leq X < 15,125$	Sedang	80	80,00%
	$X < 11,315$	Rendah	20	20,00%



	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 14,933$	Tinggi	2	25,00%
	$11,371 \leq X < 14,933$	Sedang	4	50,00%
	$X < 11,371$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor keteladanan

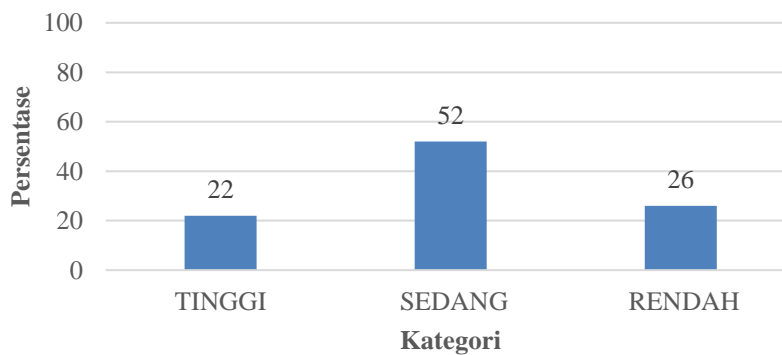


Diagram 3. Hasil triangulasi data faktor keteladanan

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor inspirator. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor keteladanan, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52%, pada kategori rendah sebesar 26%, dan pada kategori tinggi sebesar 22%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor keteladanan.

Tabel 11. Kategori motivator (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 11,205$	Tinggi	2	16,67%
	$7,962 \leq X < 11,205$	Sedang	9	75,00%
	$X < 7,962$	Rendah	1	8,33%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 11,378$	Tinggi	19	19,00%
	$8,242 \leq X < 11,378$	Sedang	58	58,00%
	$X < 8,242$	Rendah	23	23,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 11,604$	Tinggi	2	25,00%
	$8,396 \leq X < 11,604$	Sedang	4	50,00%
	$X < 8,396$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor motivator

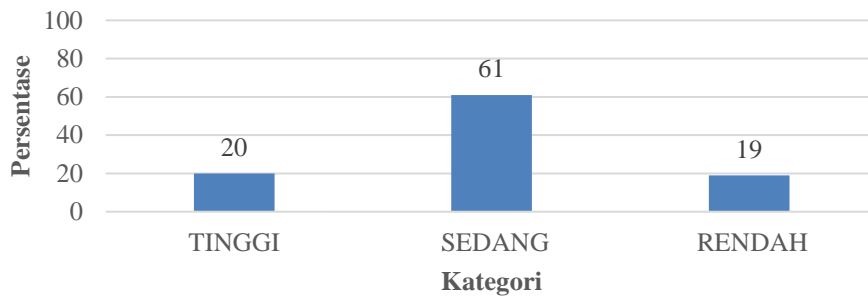


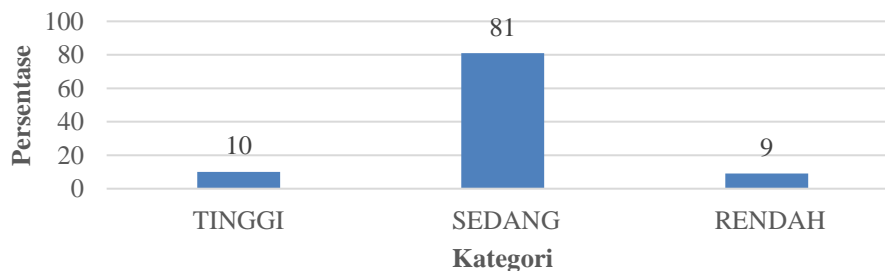
Diagram 4. Hasil triangulasi data faktor motivator

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor motivator. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor motivator, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 61%, pada kategori tinggi sebesar 20%, dan pada kategori rendah sebesar 19%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor motivator.

Tabel 12. Kategori dinamisator (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 10,462$	Tinggi	1	8,33%
	$7,704 \leq X < 10,462$	Sedang	10	83,33%
	$X < 7,704$	Rendah	1	8,33%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 11,195$	Tinggi	10	10,00%
	$8,145 \leq X < 11,195$	Sedang	72	72,00%
	$X < 8,145$	Rendah	18	18,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 10,532$	Tinggi	1	12,50%
	$7,968 \leq X < 10,532$	Sedang	7	87,50%
	$X < 7,968$	Rendah	0	0,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor dinamisator



Gambar 5. Hasil triangulasi data faktor dinamisator

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor motivator. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor dinamisator, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 81%, pada kategori tinggi sebesar 10%, dan pada kategori rendah sebesar 9%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor dinamisator.

Tabel 13. Kategori *Evaluator* (Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 10,962$	Tinggi	2	16,67%
	$7,538 \leq X < 10,962$	Sedang	8	66,67%
	$X < 7,538$	Rendah	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 11,560$	Tinggi	21	21,00%
	$7,720 \leq X < 11,560$	Sedang	64	64,00%
	$X < 7,720$	Rendah	15	15,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 11,330$	Tinggi	2	25,00%
	$6,670 \leq X < 11,330$	Sedang	4	50,00%
	$X < 6,670$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor *evaluator*

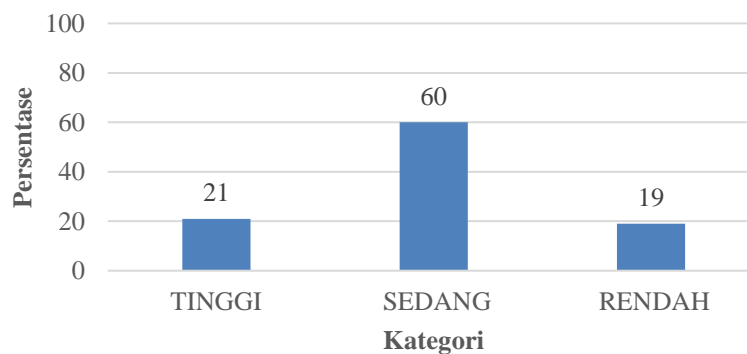


Diagram 6. Hasil triangulasi data faktor *evaluator*

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor *evaluator*. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor *evaluator*, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60%, pada kategori tinggi sebesar 21%, dan pada kategori rendah sebesar 19%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor *evaluator*.

Tabel 14. Kategori *leader* (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 11,395$	Tinggi	1	8,33%
	$8,772 \leq X < 11,395$	Sedang	9	75,00%
	$X < 8,772$	Rendah	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 12,032$	Tinggi	0	0,00%
	$8,568 \leq X < 12,032$	Sedang	82	82,00%
	$X < 8,568$	Rendah	18	18,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 11,973$	Tinggi	2	25,00%
	$8,777 \leq X < 11,973$	Sedang	4	50,00%
	$X < 8,777$	Rendah	2	25,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor *leader*

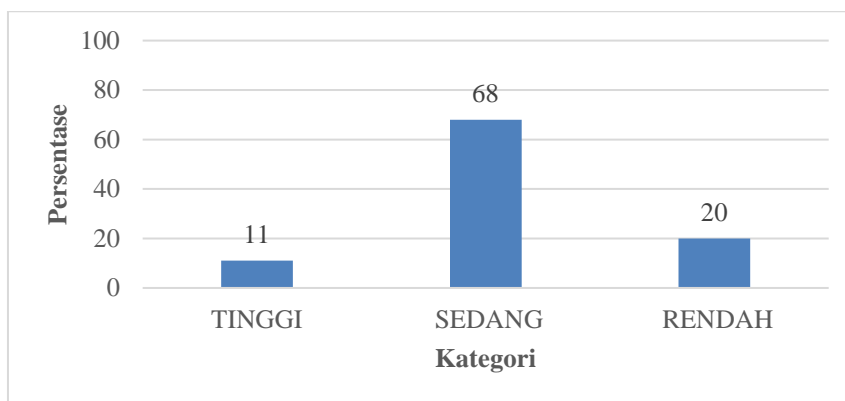


Diagram 7. Hasil triangulasi data faktor *leader*

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor *leader*. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor *leader*, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%, pada kategori rendah sebesar 20%, dan pada kategori tinggi sebesar 11%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor *leader*.

Tabel 15. Kategori fasilitator (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 8,946$	Tinggi	3	25,00%
	$6,054 \leq X < 8,946$	Sedang	7	58,33%
	$X < 6,054$	Rendah	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 8,612$	Tinggi	19	19,00%
	$5,808 \leq X < 8,612$	Sedang	66	66,00%

	$X < 5,808$	Rendah	15	15,00%
	Jumlah		100	100%
	$X > 8,677$	Tinggi	2	25,00%
Kepala Sekolah	$6,073 \leq X < 8,677$	Sedang	3	37,50%
	$X < 6,073$	Rendah	3	37,50%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor fasilitator

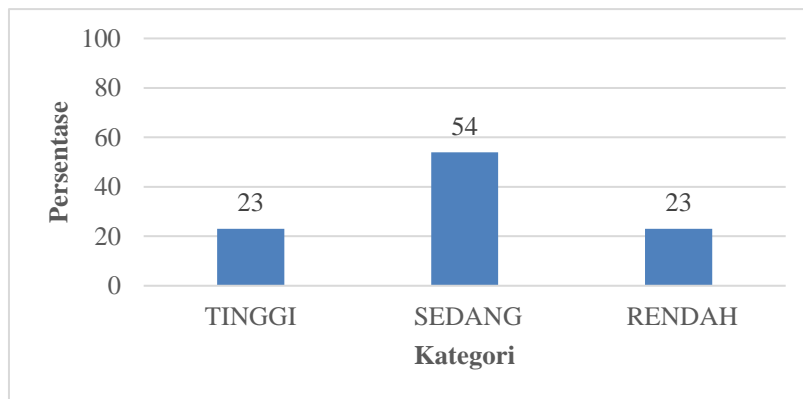


Diagram 8. Hasil triangulasi data faktor fasilitator

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor fasilitator. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor fasilitator, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54%, pada kategori tinggi sebesar 23%, dan pada kategori rendah sebesar 23%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor fasilitator.

Tabel 16. Kategori supervisor (guru, siswa, dan kepala sekolah)

	Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
Guru	$X > 14,648$	Tinggi	2	16,67%
	$11,519 \leq X < 14,648$	Sedang	8	66,67%
	$X < 11,519$	Rendah	2	16,67%
	Jumlah		12	100%
Siswa	$X > 15,002$	Tinggi	0	0,00%
	$11,058 \leq X < 15,002$	Sedang	79	79,00%
	$X < 11,058$	Rendah	21	21,00%
	Jumlah		100	100%
Kepala Sekolah	$X > 13,881$	Tinggi	2	25,00%
	$10,869 \leq X < 13,881$	Sedang	6	75,00%
	$X < 10,869$	Rendah	0	0,00%
	Jumlah		8	100%

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data antara perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dari faktor supervisor

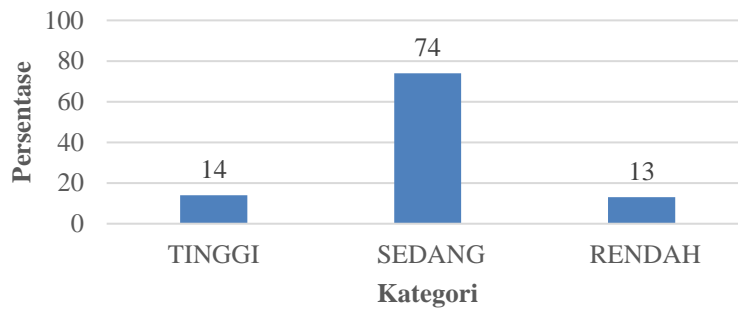


Diagram 9. Hasil triangulasi data faktor supervisor

Hasil data dalam bentuk diagram di atas diambil dari ketiga perspektif antara guru, siswa, dan kepala sekolah pada faktor leader. Dari data tersebut dapat dikategorikan, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang pada faktor supervisor, sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74%, pada kategori tinggi sebesar 14%, dan pada kategori rendah sebesar 13%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor pada faktor supervisor.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar lima puluh tujuh persen, pada kategori rendah sebesar dua puluh tujuh persen, dan pada kategori tinggi sebesar enam belas persen. Kategori-kategori peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Mata Malang ini diperoleh dari peran guru sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, *evaluator*, *leader*, fasilitator, dan supervisor.

### a. Faktor Inspirator

Untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa diperlukan guru yang dapat menginspirasi siswanya (Solpuk Turhan, 2019). Peran guru sebagai inspirator kapasitasnya untuk mempengaruhi perubahan pribadi terhadap siswa yang didasarkan adanya keterbukaan satu sama lain (Joldersma, 2008). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai inspirator masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menjadi inspirator yang baik bagi siswa dengan memberikan semangat, membangkitkan potensi, dan memberikan metode pembelajaran yang baik namun belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Guru yang menginspirasi dapat mengembangkan kemampuan siswanya (Sammons, et al., 2014).

### b. Faktor Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa (Putnarubun, et al., 2022). Untuk membentuk karakter siswa, guru harus dapat memberikan contoh langsung dengan berinteraksi kepada siswa guna menciptakan karakter yang baik (Nur'asih, et al., 2021). Hasil penelitian di atas

menunjukkan guru sebagai keteladanan masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah sudah menjadi tokoh teladan yang baik, memberi contoh bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan saling menolong kepada sesama namun sebagian besar masih kurang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya (Wardati, 2019).

c. Faktor Motivator

Guru sebagai motivator dapat memunculkan suatu tujuan yang ingin dicapai siswanya (Kurniawan, et al., 2021). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai motivator masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjadi motivator bagi siswa dengan memberikan dorongan, reward, serta penilaian yang baik bagi siswanya namun belum sepenuhnya maksimal. Dengan adanya dorongan dan semangat guru dalam membangkitkan siswa diharapkan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran (Kurniawan, et al., 2021).

d. Faktor Dinamisator

Guru sebagai dinamisator mampu merubah sikap baik disiplin, spiritual, patuh, menghargai, gotong royong dan lain sebagainya (Suyono, 2020). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai dinamisator masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menjadi dinamisator bagi siswanya dengan memberi penggerak perubahan karakter, pemecahan masalah, dan penggerak bakat bagi siswanya namun masih terdapat yang kurang baik. Untuk tercapainya perubahan siswa, maka perlunya kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa melalui berpikir kritis, berperilaku baik, dan melatih keterampilan siswanya (Nur'asih, et al., 2021).

e. Faktor *Evaluator*

Dalam membangun karakter siswa, guru harus selalu mengevaluasi pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tidak hanya mencakup aspek kognitifnya saja tetapi juga karakter siswanya (Nur'asih, et al., 2021). Hal ini dapat memicu siswa dimana ketika siswa merasa senang dengan suatu kegiatan yang dilakukannya maka ia akan fokus pada kegiatan yang (Kurniawan, et al., 2021). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai *evaluator* masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menjadi *evaluator* bagi siswanya dengan mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter, dan melakukan penilaian dalam pengembangan karakter kepada siswanya.

f. Faktor *Leader*

Pemimpin guru yang efektif adalah pengambilan resiko yang energik serta memiliki integritas, kemandirian tinggi, dan pengetahuan konten memberi mereka kredibilitas. Hal ini meyakinkan mereka bahwa perubahan system akan berdampak positif pada siswa belajar, dan bahwa kontribusi mereka terhadap profesi itu penting dan dibutuhkan (Hunzicker, 2017). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai *leader* masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah sudah menjadi *leader* yang baik bagi siswanya, dengan memiliki integritas, dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan siswanya. Guru sebagai *leader* menunjukkan ada dampak dan efek positif kepemimpinan guru pada pemimpin guru itu sendiri, rekan-rekan mereka,



dan beberapa organisasi aspek seperti iklim belajar, demokrasi, dan komitmen organisasi (Nguyen, et al., 2020).

g. Faktor Fasilitator

Seorang guru bukan hanya seorang guru di pengertian umum, tetapi juga fasilitator, ibu, pelatih, dan juga pengasuh (Thomas & Thorpe, 2019). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai fasilitator masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah sudah menjadi fasilitator bagi siswa dengan memberikan bantuan serta solusi terhadap apa yang dialami siswanya. Pendidik harus menunjukkan proses belajar siswa yang aktif serta didorong dan di fasilitasi oleh guru, dimana siswa bertanggung jawab atas partisipasi aktif dan belajar mandiri sambil menyeimbangkan peran guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan pembelajaran (Sharoff, 2019).

h. Faktor Supervisor

Guru sebagai supervisor, tentunya harus terus mengawasi dan perlu mempertimbangkan bagaimana memberi ruang bagi siswa untuk memperlihatkan pengajaran yang kompleks dan penting, sehingga semua bisa fokus pada membangun hubungan di dalam sekolah yang melayani kebutuhan siswa (Donovan & Cannon, 2018). Hasil penelitian di atas menunjukkan guru sebagai supervisor masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menjadi supervisor yang baik bagi siswanya dengan memberikan arahan serta pengawasan terhadap apa yang dilakukan siswanya namun belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, guru tidak dapat berperan ganda sebagai supervisor untuk pengajaran dan penyampaian pembelajaran (Haris, et al., 2018).

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang masih belum maksimal dalam membentuk karakter siswanya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan masukan kepada sekolah dan guru PJOK khususnya yang berada di SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang agar lebih baik lagi dalam memaksimalkan perannya sebagai guru PJOK dalam membentuk karakter siswanya, sehingga dapat tercapainya pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya mencakup wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang saja. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas ruang lingkup dan menambahkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Pernyataan Penulis

Artikel yang dibuat penulis dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang” belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

## Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kalimantan , Indonesia : Studi Multi Situs. *Jurnal Dinamika Ilmu* 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Donovan, M. K., & Cannon, S. O. (2018). The university supervisor, edTPA, and the new making of the teacher. *Education Policy Analysis Archives*, 26, 28. <https://doi.org/10.14507/epaa.26.2849>
- Endriani, D., Verawati, I., & Ginting, A. (2017). Identifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6490>
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 366–387. <https://doi.org/10.17499/jsser.17724>
- Hunzicker, J. (2017). From Teacher to Teacher Leader: A Conceptual Model. *International Journal of Teacher Leadership*, 8(2), 1–27. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1169800>
- Iswinarno. C. (2023). *Viral Siswa Bentak Guru hingga Berkata Kasar, Perhimpunan Guru : Tujuan Pendidikan Itu Menghaluskan Perasaan.*
- Joldersma, C. W. (2008). The importance of enjoyment and inspiration for learning from a teacher. *Levinas and Education: At the Intersection of Faith and Reason*, 43–55. <https://doi.org/10.4324/9780203895382>
- Kurniawan, R., Heynoek, F. P., & Anggraeni, D. D. (2021). Profil Motivasi Siswa SMK dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1898. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.14636>
- Kurniawan, R., Kurniawan, A. W., & Wijaya, D. (2021). Students’ interest in physical education learning: Analysis of internal and external factors. *Journal Sport Area*, 6(3), 385–393. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).7402](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).7402)
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa’, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mustafa, P. S., & Dwiwogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

- Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi & Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 3(2), 422–438. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nguyen, D., Harris, A., & Ng, D. (2020). A review of the empirical research on teacher leadership (2003–2017): Evidence, patterns and implications. *Journal of Educational Administration*, 58(1), 60–80. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2018-0023>
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2), 110–121. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.3106>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Riyadi, A. (2023). *Kesal Karena Disuruh Push Up oleh Guru, Siswa SMK di Samarinda Ngamuk Bawa Parang*. Kompas.Com.
- Rosa, M., C. (2022). *Kasus Penganiayaan Pelajar SMKN di Jember*. Kompas.Com.
- Sammons, P., Kington, A., Lindorff-Vijayendran, A., & Ortega, L. (2014). *Inspiring teachers: perspectives and practices Full report Welcome to CfBT Education Trust*.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sharoff, L. (2019). Creative and innovative online teaching strategies: Facilitation. *Journal of Educators Online*, 16(2), 1-9. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1223934>
- Solpuk Turhan, N. (2019). A Research on the Characteristics of the Inspiring Teacher. *International Journal of Educational Methodology*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.1.1>
- Suyono, S. (2020). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Memperkuat Karakter Siswa Sdi Moh Hatta Kota Malang*.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Thomas, G., & Thorpe, S. (2019). Enhancing the Facilitation of Online Groups in Higher Education: a review of the Literature on face-to-face and online group-facilitation. *Journal Interactive Learning Environments*, 27(1), 62–71. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1451897>

- Tutkun, E., Gorgut, I., & Erdemir, I. (2017). Physical Education Teachers' Views about Character Education. *Journal International Education Studies*, 10(11), 86. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p86>
- Wang, R. F. (2017). Research on Physical Education Problems and Management Reform of Chinese Colleges and universities. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(10), 7057–7069. <https://doi.org/10.12973/ejmste/78730>
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>